

Traditional Medicinal Plants Used by the Community of Sri Wangi Village, Kapuas Hulu Regency

Fathul Yusro^{1*} & Yeni Mariani¹

¹Forestry Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, Indonesia

Article History

Received : October 06th, 2021

Revised : October 18th, 2021

Accepted : October 29th, 2021

Published : November 06th, 2021

*Corresponding Author:

Fathul Yusro,

Forestry Faculty, Tanjungpura University, Pontianak

Email: fathulyusro@gmail.com

Abstract: Kapuas Hulu Regency is a Conservation District because most of the area is protected forest (National Parks and Protected Forests). The existence of people who are close to the forest makes them often interact with plants, one of which is with medicinal plants. This study aimed to analyze the species of medicinal plants used by the community of Sri Wangi Village, Boyan Tanjung District, Kapuas Hulu Regency. This study used snowball sampling method for collect the data. The data collected were species of medicinal plants, the medicinal plants' efficacy, the parts used, processing and administration methods. The results showed a total of 34 medicinal species (19 families) used by the community. The highest use of plant part are leaves (30%), while for processing and administration method are boiled (43.59%), and drunk (43.59%). The data on the species of medicinal plants used by the people of Sri Wangi Village can add to the repertoire of knowledge of medicinal plants in West Kalimantan.

Keywords: Medicinal plants, Sri Wangi village, traditional knowledge

Pendahuluan

Kapuas Hulu merupakan kabupaten di Kalimantan Barat yang ditetapkan sebagai Kabupaten Konservasi (Perda Kapuas Hulu No. 21, 2015). Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayahnya masuk dalam Kawasan Hutan yang dilindungi (Taman Nasional dan Hutan Lindung) (Perda Kapuas Hulu No. 21, 2015). Keberadaan masyarakat di kabupaten ini yang dekat dengan hutan menjadikan mereka sering berinteraksi dengan tumbuhan, baik tumbuhan yang masih berada di hutan ataupun tumbuhan yang sudah dibudidayakan oleh mereka disekitar rumah. Salah satu bentuk interaksi mereka dengan tumbuhan adalah pemanfaatannya sebagai bahan obat tradisional.

Kajian mengenai penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat pada beberapa wilayah di Kabupaten Kapuas Hulu telah dilakukan seperti pada masyarakat sekitar Kawasan KPH Model (Haryanti *et al.*, 2015), di Dusun Sungai Tekuyung khususnya pada suku Dayak Suru' (Joni *et al.*, 2015), Desa Sungai Mawang khususnya pada suku Dayak Iban (Pradityo *et al.*,

2016), Desa Sepandan dan Lanjak Besar khususnya pada suku Dayak Iban (Yusro *et al.*, 2019), Desa Laban Ira'ang (Tuah *et al.*, 2019) dan Desa Seluan khususnya pada suku Dayak Kantuk (Liliyanti *et al.*, 2021). Masih banyak wilayah-wilayah lain di kabupaten Kapuas Hulu yang belum dilaporkan terkait dengan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakatnya, salah satunya adalah di Desa Sri Wangi Kecamatan Boyan Tanjung.

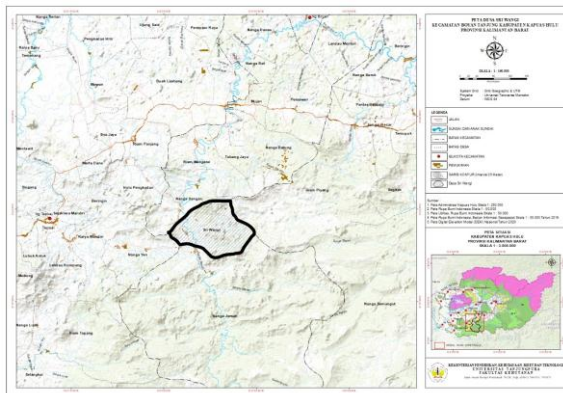
Desa Sri Wangi sebagian wilayahnya masuk dalam Kawasan Hutan dan di desa ini juga terdapat hutan yang di kelola oleh masyarakat setempat yaitu Hutan Desa Nyuai Peningun. Adanya hutan disekitar rumah mereka menjadikan hutan tersebut sebagai salah satu sumber penghidupan bagi masyarakat terutama hasil hutan bukan kayunya (HHBK). Salah satu produk hbbk tersebut adalah tumbuhan obat. Namun hingga saat ini belum diketahui jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sri Wangi, apa saja khasiat tumbuhan obat tersebut, bagian apa dari tanaman tersebut yang digunakan dalam pengobatan, dan bagaimana pula cara

pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sri Wangi Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

Bahan dan Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Desa Sri Wangi Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu merupakan tempat dilaksanakannya penelitian ini (Gambar 1). Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2021.



Gambar 1. Tempat dilaksanakannya penelitian (Desa Sri Wangi Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu)

Alat dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa peralatan seperti panduan wawancara (daftar pertanyaan), kamera, perekam suara dan buku jenis tumbuhan obat tradisional Kalimantan Barat untuk memudahkan dalam kegiatan identifikasi tanaman (Yusro *et al.*, 2020).

Objek penelitian ini adalah keseluruhan jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat Desa Sri Wangi Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Adapun pengumpulan data dengan cara *snowball sampling*. Responden penelitian ini adalah masyarakat setempat yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan obat. Data yang dikumpulkan adalah jenis-jenis tumbuhan obat

yang dimanfaatkan oleh masyarakat, khasiat apa saja dari tumbuhan obat yang digunakan, bagian tanaman yang digunakan, bagaimana cara pengolahan maupun penggunaan tumbuhan obat tersebut.

Analisis Data

Data jenis tumbuhan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan penggunaannya selanjutnya dianalisis dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil dan pembahasan

Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

Tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sri Wangi masih terus dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional, dan banyak diantara tumbuhan obat tersebut telah dibudidayakan disekitar rumah agar memudahkan dalam pengambilan jika suatu saat dibutuhkan. Jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebanyak 34 jenis dan terdistribusi pada 19 famili (Tabel 1). Jenis-jenis tanaman ini lebih banyak jika dibandingkan dengan wilayah lain di Kabupaten Kapuas Hulu seperti di Desa Sepandan dan Lanjak Besar khususnya yang dimanfaatkan suku Dayak Iban untuk mengatasi gangguan pencernaan dengan jumlah tanaman sebanyak 21 jenis (Yusro *et al.*, 2019), Dusun Sungai Tengkyung khususnya yang dimanfaatkan suku Dayak Suru' sebanyak 24 jenis (Joni *et al.*, 2015), dan Desa Seluan khususnya yang dimanfaatkan suku Dayak Kantuk untuk mengatasi masalah pada rambut sebanyak 15 jenis (Liliyanti *et al.*, 2021).

Beberapa jenis tanaman yang digunakan diambil dari hutan seperti belian (*Eusideroxylon zwageri*), bajakah (*Spatholobus littoralis*), kandis (*Garcinia xanthochymus*) dan pasak bumi (*Eurycoma longifolia*). Tanaman belian (*Eusideroxylon zwageri*) secara tradisional digunakan oleh masyarakat untuk mempercepat anak berjalan. Tanaman ini diketahui mengandung alkaloid, flavonoid, fenolik, saponin, terpenoid, tanin dan memiliki aktivitas sebagai antibakteri (Wila *et al.*, 2018; Mariani *et al.*, 2020) dan anti inflamasi (Mariani *et al.*, 2016).

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sri Wangi Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili	Khasiat	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan
1	Akar kuning daun besar, temu tegak	<i>Arcangelisia flava</i>	Menispermaceae	Meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan stamina	Akar	Rebus	Minum
2	Akar kuning daun kecil	<i>Fibraurea tinctoria</i>	Menispermaceae	Meningkatkan daya tahan tubuh	Akar	Rebus	Minum
3	Akar mulang	-	-	Memulihkan stamina	Akar (air yang keluar)	Tanpa pengolahan	Minum
4	Akar temedak	-	-	Sakit perut	Akar (air yang keluar)	Tanpa pengolahan	Minum
5	Bajakah	<i>Spatholobus littoralis</i>	Fabaceae	Memulihkan stamina, kanker	Akar	Rebus	Minum
6	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i>	Poaceae	Demam, pusing	Batang	Rebus	Minum
7	Bawang lembak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Iridaceae	Demam	Umbi	Tumbuk	Tempel
8	Beleban	<i>Vitex sp</i>	Lamiaceae	Penyakit kulit	Kulit kayu	Rebus	Mandi
9	Belian	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Mempercepat anak berjalan	Daun	Tumbuk	Oles
10	Damar agatis	<i>Agathis sp</i>	Araucariaceae	Luka pasca sunat	Damar	Kikis halus	Oles
11	Engkerbang	<i>Psychotria viridiflora</i>	Rubiaceae	Penyakit kulit	Daun	Rebus	Mandi
12	Ginseng	<i>Panax sp</i>	Araliaceae	Meningkatkan stamina	Akar	Rebus	Minum
13	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Sakit perut	Daun	Rebus	Minum
14	Kabu	<i>Ceiba pentandra</i>	Malvaceae	Demam pada anak, sakit kepala	Daun	Rebus, remas	Minum
15	Kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Cluciaceae	Luka pasca sunat, membersihkan darah pasca bersalin, bengkak	Getah, buah	Tanpa pengolahan, tumbuk	Oles, minum
16	Kemunting	<i>Melastoma malabratium</i>	Melastomataceae	Luka	Daun	Kunyah	Oles
17	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>	Fabaceae	Penyakit kulit	Daun	Bakar	Oles
18	Kopi	<i>Coffea sp</i>	Rubiaceae	Sakit perut	Daun	Rebus	Minum
19	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Meningkatkan daya tahan tubuh, memulihkan stamina, bengkak, sakit kepala	Rimpang	Rebus, tumbuk	Minum, oles, tempel
20	Leban	<i>Vitex pubescens</i>	Lamiaceae	Maag, cacar	Kulit kayu, buah	Rebus	Oles, minum

No.	Nama lokal	Nama latin	Famili	Khasiat	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan
21	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Panu	Rimpang	Tumbuk	Gosok
22	Letup	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	Demam, tipes, diabetes, liver, batuk, TBC	Semua bagian tanaman, akar	Rebus	Minum
23	Mengelai	<i>Curcuma sp</i>	Zingiberaceae	Nyeri tulang	Rimpang	Tumbuk	Tempel
24	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae	Liver, demam, stamina, rematik, pegal linu	Akar, batang	Rebus	Minum
25	Pulai, pelae	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Demam, malaria, sakit gigi, luka	Getah, batang	Tanpa pengolahan, rebus	Tetes, minum
26	Puri	<i>Mitragyna speciosa</i>	Rubiaceae	Menambah stamina	Daun	Rebus	Minum
27	Rumput nyabu sawa, rumput serawak, rumput laut	<i>Axonopus fissifolius</i>	Poaceae	Luka	Daun	Kunyah, tumbuk	Tempel
28	Sengkubak	<i>Pycharrhena cauliflora</i>	Menispermaceae	Keracunan	Buah	Tanpa pengolahan	Makan
29	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Pegal-pegal	Batang	Tumbuk	Gosok
30	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Pegal-pegal	Daun	Suling	Gosok
31	Sinduk	-	-	Menghangatkan badan, beri-beri, demam	Daun	Rebus	Makan
32	Tarum buaya, cangkok hutan	<i>Sauropus sp</i>	Phyllanthaceae	Luka, infeksi kuku	Daun, buah	Tumbuk	Oles
33	Terong pipit	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Sakit gigi	Buah	Bakar	Oles
34	Tiangcit	<i>Kaempferia parviflora</i>	Zingiberaceae	Bengkak, demam	Rimpang	Tumbuk	Tempel

Bajakah (*Spatholobus littoralis*) secara tradisional digunakan oleh masyarakat untuk memulihkan stamina dan mengobati kanker. Tanaman ini diketahui mengandung beberapa komponen bioaktif seperti fenolik, flavonoid, tanin, saponin dan memiliki aktivitas dalam mempersingkat waktu penyembuhan luka (Saputera & Ayuhecacia, 2018) dan sebagai antibakteri (Saputera *et al.*, 2019).

Kandis (*Garcinia xanthochymus*) secara tradisional digunakan oleh masyarakat untuk penyembuhan luka pasca sunat, membersihkan darah pasca bersalin, dan bengkak. Beberapa senyawa yang terkandung dalam tanaman ini antara lain xanthon, flavonoid, fenolik dan memiliki aktivitas sebagai anti inflamasi (Hamidon *et al.*, 2016) dan senyawa garcinixanthone mengarah pada pemanfaatannya dalam pengobatan kanker liver (Jin *et al.*, 2019).

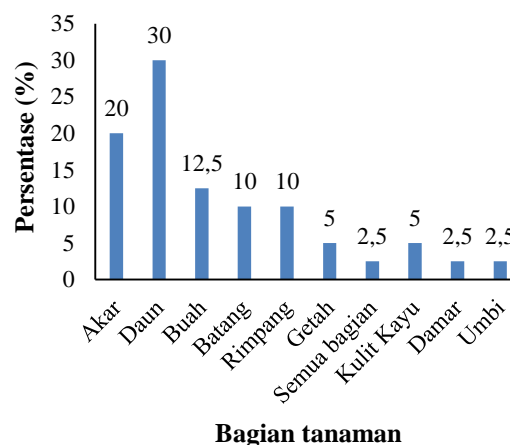
Pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) secara tradisional digunakan oleh masyarakat untuk mengobati penyakit liver, demam, stamina, rematik, dan pegal linu. Senyawa yang terkandung dalam tanaman ini antara lain eurylophenosida dan eurylolignanosa (Ruan *et al.*, 2019), dan memiliki aktivitas sebagai anti malaria, anti proliferasif, anti mikroba, anti inflamasi, antidiabetes, dan pencegahan osteoporosis (Rehman *et al.*, 2016).

Bagian Tanaman

Beberapa bagian tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat Desa Sri Wangi antara lain akar, daun, buah, batang, rimpang, getah, semua bagian, kulit kayu, damar dan umbi. Bagian tanaman dengan penggunaan tertinggi adalah daun (30%) (Gambar 2). Beberapa jenis tanaman dengan daun sebagai bahan utama dalam pengobatan antara lain belian, engkerbang, jambu biji, kabu, kemunting, ketepeng, kopi, puri, rumput nyabu sawa, serai wangi, sinduk dan tarum buaya.

Banyak laporan menunjukkan bahwa masyarakat di Kalimantan Barat menggunakan daun sebagai bahan utama dalam pengobatan tradisional seperti di Desa Sepandan dan Lanjak Besar Kabupaten Kapuas Hulu (Yusro *et al.*, 2019), Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara (Saupi *et al.*, 2021) dan Desa Tonang Kabupaten Landak (Sari *et al.*, 2021). Banyak faktor yang diduga menyebabkan tingginya

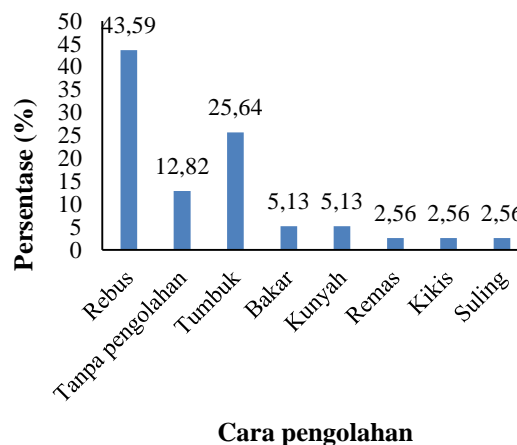
penggunaan daun dalam pengobatan seperti karena kandungan metabolit sekunder yang terkandung didalamnya (Ardiana *et al.*, 2019), proses untuk mengolah dan meramunya cukup mudah (Yusro *et al.*, 2019) dan tidak terlalu merusak tanaman jika digunakan secara terus menerus (Ardiana *et al.*, 2019).



Gambar 2. Bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Desa Sri Wangi

Cara Pengolahan Tanaman Obat

Masyarakat Desa Sri Wangi mengolah tumbuhan obat dengan beragam cara seperti direbus, tumbuk, bakar, kunyah, remas, kikis, suling dan tanpa pengolahan. Perebusan merupakan cara pengolahan tertinggi yaitu sebesar 43,59% (Gambar 3).



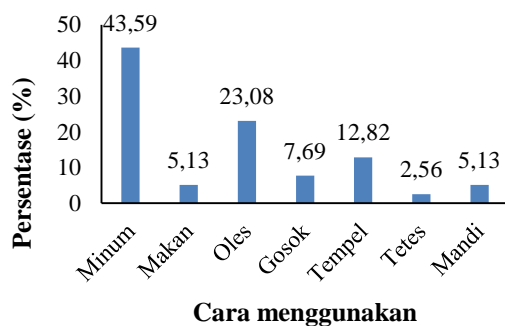
Gambar 3. Cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Desa Sri Wangi

Perebusan sebagai cara dalam mengolah tumbuhan obat juga banyak dilaporkan di

wilayah lain di Kalimantan Barat seperti di Desa Laban Ira'ang Kabupaten Kapuas Hulu (Tuah *et al.*, 2019), Desa Tonang Kabupaten Landak (Sari *et al.*, 2021), Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara (Saupi *et al.*, 2021) dan Desa Kuala Dua Kabupaten Sanggau (Yusro *et al.*, 2021). Pengolahan dengan cara perebusan diduga mempercepat proses keluarnya zat ekstraktif yang terkandung dalam tanaman (Tugume *et al.*, 2016) dan aroma mentah dari tanaman dapat dihilangkan sehingga memudahkan dalam mengkonsumsinya (Jani *et al.*, 2019).

Cara Penggunaan Tanaman Obat

Masyarakat Desa Sri Wangi memiliki beragam cara dalam menggunakan tumbuhan obat antara lain dengan diminum, dimakan, dioles, digosok, ditempel, dimandikan dan ditetes. Meminum ramuan merupakan cara penggunaan tertinggi (43,59%) (Gambar 4).



Gambar 4. Cara menggunakan tanaman obat oleh masyarakat Desa Sri Wangi

Beberapa wilayah lain di Kalimantan Barat juga banyak yang menggunakan tumbuhan obat dengan cara diminum seperti di Desa Laban Ira'ang Kabupaten Kapuas Hulu (Tuah *et al.*, 2019), Desa Kuala Dua Kabupaten Sanggau (Yusro *et al.*, 2021), Desa Tonang Kabupaten Landak (Sari *et al.*, 2021), dan Desa Rantau Panjang Kabupaten Kayong Utara (Saupi *et al.*, 2021). Banyaknya penggunaan tumbuhan obat dengan cara diminum diduga karena terkait dengan efektifitasnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara yang lain (Tugume *et al.*, 2016), meskipun hal ini sangat bergantung pada jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat.

Kesimpulan

Tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sri Wangi masih digunakan dan hingga saat ini tercatat sebanyak 34 jenis digunakan untuk beragam kategori penyakit. Beberapa jenis tanaman masih diambil dari hutan seperti belian (*Eusideroxylon zwageri*), bajakah (*Spatholobus littoralis*), kandis (*Garcinia xanthochymus*) dan pasak bumi (*Eurycoma longifolia*). Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional tersebut perlu untuk dilestarikan dan kedepannya perlu untuk dibuktikan secara ilmiah mengenai khasiat dan kandungan senyawa bioaktif yang dimiliki oleh setiap tanaman obat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada PRCFI yang telah mendanai kegiatan penelitian ini, tokoh adat, Kepala Desa beserta jajarannya serta seluruh masyarakat yang telah membantu kegiatan penelitian ini.

Referensi

- Ardiana, N., Mariani, Y., & Tavita, G. E. (2019). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Sebagai Anti-Inflamasi Di Desa Teluk Batang Utara Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1111–1129. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i3.37266>
- Hamidon, H., Taher, M., Jaffri, J. M., Tg Zakaria, T. M., Sulaiman, W. M., Susanti, D., Ichwan, S. J., & Zakaria, Z. A. (2016). Cytotoxic and Anti-Inflammatory Activities of *Garcinia xanthochymus* Extracts on Cell Lines. *Makara Journal of Health Research*, 20(1), 11–17. <https://doi.org/10.7454/msk.v20i1.5599>
- Haryanti, E. S., Diba, F., & Wahdina. (2015). Etnobotani Tumbuhan Berguna oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Model Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 434–445. <https://doi.org/dx.doi.org/10.26418/jhl.v3i3.11370>
- Jani, K. A., Nono, K. M., & Amalo, D. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Kempo, Desa Cunca Lolos, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten

- Manggarai Barat, NTT. *Jurnal Biotropikal Sains*, 16(1), 73–79.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/biotropikal/issue/view/158>
- Jin, S., Shi, K., Liu, L., Chen, Y., & Yang, G. (2019). Xanthones from the Bark of *Garcinia xanthochymus* and the Mechanism of Induced Apoptosis in Human Hepatocellular Carcinoma HepG2 Cells Via the Mitochondrial Pathway. *International Journal of Molecular Sciences*, 20(19).
<https://doi.org/10.3390/ijms20194803>
- Joni, A., Oramahi, H. A., & Ardian, H. (2015). Etnobotani Masyarakat Dayak Suru' Studi Kasus Dusun Sungai Tekuyung Desa Tangai Jaya Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4), 617–624.
<https://doi.org/10.26418/jhl.v3i4.13925>
- Liliyanti, M., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Perawatan Rambut oleh Suku Dayak Kantuk di Desa Seluan Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 228–247.
<https://doi.org/10.26877/bioma.v10i2.9019>
- Mariani, Y., Yusro, F., Konishi, Y., Taguchi, T., & Tominaga, A. (2016). Regulatory Effects of Five Medicinal Plants Used by Dayak Uud Danum in West Kalimantan Indonesia on the Delayed-Type Hypersensitivity and the Inflammation of Human Colon Epithelial Cells. *Kuroshio Science*, 10(1), 59–71.
<http://www.kochi-u.ac.jp/kuroshio/f01a-kuroshio-science-e.html>
- Mariani, Yeni, Yusro, F., & Wardenaar, E. (2020). Aktivitas Ekstrak Metanol Daun Ulin (*Eusideroxylon Zwageri* Teijsm & Binn) Terhadap Empat Jenis Bakteri Patogen. *Jurnal Biologi Tropis*, 20(1), 94.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v20i1.1642>
- Perda Kapuas Hulu No. 21. (2015). Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Kabupaten Kapuas Hulu Sebagai Kabupaten Konservasi.
- Rehman, S. U., Choe, K., & Yoo, H. H. (2016). Review on a Traditional Herbal Medicine, *Eurycoma longifolia* Jack (Tongkat Ali): Its Traditional Uses, Chemistry, Evidence-Based Pharmacology and Toxicology. *Molecules*, 21(3).
<https://doi.org/10.3390/molecules21030331>
- Ruan, J., Li, Z., Zhang, Y., Chen, Y., Liu, M., Han, L., Zhang, Y., & Wang, T. (2019). Bioactive Constituents from the Roots of *Eurycoma longifolia*. *Molecules*, 24(17), 1–16.
<https://doi.org/10.3390/molecules24173157>
- Saputera, M. M. A., & Ayuchecaria, N. (2018). Uji Efektivitas Ekstrak Etanolik Batang Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) Terhadap Waktu Penyembuhan Luka. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(2), 318–327.
<https://doi.org/10.36387/jiis.v3i2.185>
- Saputera, M. M. A., Marpaung, T. W. A., & Ayuchecaria, N. (2019). Konsentrasi Hambat Minimum (KHM) Kadar Ekstrak Etanol Batang Bajakah Tampala (*Spatholobus littoralis* Hassk) Terhadap Bakteri *Escherichia coli* Melalui Metode Sumuran. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 5(2), 167–173.
<https://doi.org/10.51352/jim.v5i2.267>
- Sari, R. P., Yusro, F., & Mariani, Y. (2021). Medicinal Plants Used by Dayak Kanayatr Traditional Healers in Tonang Village Sengah Temila District Landak Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 324.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2557>
- Saupi, M., Yanti, H., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Local Wisdom of the Rantau Panjang Community, Simpang Hilir District, Kayong Utara Regency in Utilizing Medicinal Plants. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 805–817.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v21i3.2949>
- Tuah, I., Dirhamsyah, M., & Tavita, G. E. (2019). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Laban Ira'ang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 983–991.
<https://doi.org/10.26418/jhl.v7i3.35159>
- Tugume, P., Kakudidi, E. K., Buyinza, M., Namaalwa, J., Kamatenesi, M., Mucunguzi, P., & Kalema, J. (2016). Ethnobotanical Survey of Medicinal Plant Species Used by Communities Around Mabira Central Forest Reserve, Uganda. *Journal of Ethnobiology and*

- Ethnomedicine*, 12(1), 1–28.
<https://doi.org/10.1186/s13002-015-0077-4>
- Wila, H., Yusro, F., & Mariani, Y. (2018). Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Batang (*Eusideroxylon zwageri*) Terhadap *Escherichia coli* dan *Salmonella typhi*. *Jurnal Tengawang*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.26418/jt.v8i1.30147>
- Yusro, F., Mariani, Y., & Wardenaar, E. (2019). Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Gangguan Sistem Pencernaan oleh Suku Dayak Iban: Studi Kasus di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Borneo Akcaya*, 5(1), 58–72. [http://jurnal-](http://jurnal-litbang.kalbarprov.go.id/index.php/litbang/article/view/120)
- litbang.kalbarprov.go.id/index.php/litbang/article/view/120
- Yusro, F., Mariani, Y., & Wardenaar, E. (2021). The Utilization of Medicinal Plants to Overcome Gastric Disorders by The Dayak Muara Tribe in Kuala Dua Village, Sanggau Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 416. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2638>
- Yusro, F., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yanieta Arbiastutie. (2020). *Database Tumbuhan Obat Tradisional Kalimantan Barat* (H. A. Oramahi (ed.)). CV Mitra Natawana. Yogyakarta